

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dimana gigi di dalam rongga mulut bebas dari sisa makanan. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk merupakan faktor risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama kerusakan gigi dan periodontitis (Hermanto V.L.N, Mahirawatie I.C, & Edi I.S, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Menurut WHO tahun 2022, memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 Miliyar orang diseluruh dunia. Secara global, diperkirakan 2 Miliyar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (WHO, 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit 45,3%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i 10-14 tahun yang mengalami gigi rusak/ berlubang di proporsi Sumatera Utara adalah 43,1% (Kemenkes, 2021).

Salah satu aspek pendukung penyebab terjadinya karies gigi yaitu debris. Debris ialah sisa makanan yang tertinggal didalam mulut. Sebagian besar sisa makanan dibentuk dengan cepat oleh enzim dan bakteri, kemudian muncul dalam waktu 5 menit setelah makan, tetapi tetap berada di gigi dan mukosa. Jenis makanan yang dimakan seseorang juga dapat mempengaruhi skor debris indeks. Makanan ini dapat berupa makanan berserat atau berair (Ngatemi *et al.*, 2020).

Mengunyah merupakan proses menggigit dan menggiling makanan yang melibatkan organ dalam rongga mulut seperti gigi geligi, rahang, lidah, palatum, dan otot pengunyahan. Gerakan mengunyah akan

merangsang dan meningkatkan produksi saliva yang mengandung agen bakteri (Yusro *at al.*, 2021).

Belimbing (*Averrhoa carambola* L) adalah tumbuhan dari familia *Oxalidaceae* dengan spesies *Averrhoa carambola*. Buah belimbing memiliki kandungan *epikatekin*, kaya mineral dan vitamin dapat meningkatkan laju saliva. *Epikatekin* yang terdapat dalam buah belimbing memiliki kemampuan *bakterisidal* yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri pathogen rongga mulut (Syauqy A, Iskandar M.M., 2022).

Dari survey awal yang dilakukan, hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 105389 Timbang Deli Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang terdapat 10 siswa/i yang di kategori debris indeks, baik sebanyak 2 orang, sedang sebanyak 5 orang, dan buruk sebanyak 3 orang. Menurut penelitian, Hal ini disebabkan oleh kekurangan kesadaran siswa/i dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ingin membuktikan tentang “Gambaran Mengunyah Buah Belimbing Terhadap Debris Indeks Pada Siswa/I Kelas V SDN 105389 Timbang Deli Kecamatan Galang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Mengunyah Buah Belimbing Terhadap Debris Indeks Pada Siswa/I Kelas V SDN 105389 Timbang Deli Kecamatan Galang.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran mengunyah buah belimbing terhadap debris indeks pada siswa/i kelas V SDN 105389 Timbang Deli Kecamatan Galang.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor debris indeks sebelum mengunyah buah belimbing.
2. Mengetahui skor debris indeks sesudah mengunyah buah belimbing.
3. Mengetahui nilai rata-rata jumlah debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah buah belimbing.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa/i kelas V SDN 105389 Timbang Deli Kecamatan Galang.